



Website: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar>

DOI: <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>

P-ISSN: [2685-1547](#) | E-ISSN: [2685-1555](#)

Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah dalam Youtube "Habib dan Cing")

Azka Zahro Nafiza¹, Zaenal Muttaqin^{2*}

¹²UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: ¹azkazahro2@gmail.com, ²zaenal.muttaqin@staff.uinsaid.ac.id

**Corresponding Author*

Submitted: 2022-07-21	Revised: 2022-09-20	Accepted: 2022-11-10	Published: 2022-12-30
-----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract: This article discusses the interpretation of the Qur'an by Habib Husein Ja'far on "Habib dan Cing" YouTube channel. The development of digital media creates a new opportunity of Islamic preachers to use the digital media to widen their audiences. Habib Husein and Abdel Achrian employ the "Habib dan Cing" channel to perform da'wa which contains the interpretation of the Qur'anic verses (tafsir). This paper focuses specifically on the interpretation of the Qur'an sura al-Humaza (the traducer). This research finds that Habib Husein's Qur'anic interpretation can be characterized as social tafsir which is delivered with millennial style, full of jokes and laughs, which makes the tafsir is easily understood by the public. Among influential factors that shape his tafsir are its rooted references to the classical as well as modern tafsir, his relevant educational background, and its connection to the contemporary Indonesian society.

Keywords: *Qur'anic interpretation; new media; Habib Husein; digital dakwa*

Abstrak: Artikel ini membahas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an oleh Habib Husein Ja'far dalam konten Youtube "Habib dan Cing". Media digital yang semakin berkembang menjadikan para pendakwah juga memanfaatkan ini untuk memperluas jaringan dakwahnya. Kanal "Habib dan Cing" dimanfaatkan Habib Husein Ja'far dan Abdel Achrian untuk menyampaikan dakwah yang berisi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini secara spesifik membahas penafsiran Habib Husein tentang Q.S. al-Humazah. Penelitian ini menemukan bahwa penafsiran Habib Husein memiliki karakteristik penafsiran yang bercorak sosial-kemasyarakatan yang dibawakan dengan gaya milenial, diselingi canda tawa dan luwes sehingga dapat dinikmati oleh orang awam. Hal-hal yang mempengaruhi karakteristik penafsirannya tersebut adalah referensi yang kuat yang berasal dari kitab tafsir klasik maupun modern, latar belakang pendidikan Habib Husein, serta relevansinya dengan situasi masyarakat Indonesia kontemporer.

Kata kunci: *tafsir al-Qur'an; new media; Habib Husein; dakwah digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital saat ini sangat berpengaruh pada setiap lini kehidupan, termasuk bentuk komunikasi yang terus bergeser dari zaman-ke zaman.¹ Salah satunya kegiatan yang semula bersifat luring bergeser menggunakan platform digital,² termasuk di dunia dakwah. Semakin banyak

¹ Nandi Pinto, Mhd Idris, and Sarwan Sarwan, "Hadis dan Media Abad Ke-20 (Penolakan Hadis Dhaif tentang Larangan Wanita Diberi Pendidikan dalam Majalah al-Munir)," *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (December 31, 2022): 168–177.

² U Fikriyati and A Fawaid, "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations," in *AICIS 2019, 2020, 1–10*.

para pendakwah yang memanfaatkan *platform* digital dalam menyampaikan kajiannya. Salah satu ulama yang memanfaatkan media digital sebagai media dakwah adalah Habib Husein Ja'far al-Hadar (untuk selanjutnya disebut dengan Habib Husein). Beliau telah memanfaatkan platform digital ini sejak 2018 melalui kanal youtube pribadinya *Jeda Nulis*.

Popularitasnya semakin meningkat karena seringkali berkolaborasi dengan konten kreator lainnya dari berbagai kalangan. Salah satu kolaborasi menarik yang dilakukannya adalah dengan Abdel Achrian. Kolaborasi tersebut mengangkat pembahasan mengenai tadabbur surah-surah dalam Al-Qur'an dan diberi judul *Habib dan Cing*. Menurut penelusuran penulis hingga tanggal 3 September 2021, terdapat empat belas video yang terdapat dalam *playlist* konten Habib dan Cing. Video tersebut terdiri dari penafsiran Q.S. Al-Fatihah, Q.S. Al-Ikhlash, Q.S. Al-Falaq, Q.S. An-Nas, Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Kautsar, Q.S. Al-Asr, Q.S. Al-Maun, Q.S. Al-Quraisy, Q.S. Al-Nasr, Q.S. Al-Lahab, Q.S. Al-Insyirah, Q.S. Al-Humazah dan Q.S. Al-Takatsur.³

Kajian terkait Habib Husein sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum ini. A'yun Masfufah (2019) meneliti metode dakwah Habib Husein yang menggunakan media digital.⁴ Selain itu, Nur Mufidatul Ummah (2020) mengkaji pandangan al-Hadar tentang Islam *rahmatan lil-'alamin* dan pengaruhnya terhadap keberagaman kaum muda di media sosial.⁵ Sementara itu, Adi Permana juga menulis sebuah artikel yang membahas tentang model komunikasi dakwah Habib Husein di media sosial, khususnya di platform Youtube. Meskipun ketiganya membahas tentang konsep dakwah digital Habib Husein, belum ada yang membahas kajian penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Habib Husein, terkhusus pada konten Youtube Habib dan Cing. Hal tersebut menjadi distingsi dan celah penelitian yang akan penulis kaji dalam artikel ini.

Penelitian ini akan membahas lebih jauh mengenai konten Habib dan Cing terkait penafsiran surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Penulis mengambil fokus pembahasan pada video Q.S. Al-Humazah karena penjelasan Habib Husein tentang surah ini dihubungkan dengan realitas masyarakat saat ini, di mana terjadi pewajaran terhadap penyimpangan-penyimpangan sebagaimana disinyalir dalam isi surah tersebut. Selain itu respon netizen terhadap konten video ini sangat antusias yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah *likes* dan komentar yang diberikan oleh warganet pada unggahan video tersebut. Ditambah dengan latar belakang pendidikan Habib Husein yang merupakan lulusan Magister Ilmu Tafsir dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,⁶ pembahasan di dalamnya juga memasukkan beberapa istilah dalam ilmu tafsir sehingga diharapkan para penonton juga memperoleh ilmu baru terkait kajian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik penafsiran dan konteks sosial yang melatar belakangi penafsiran Habib Husein dalam konten Habib dan Cing. Penulis akan menganalisis lebih lanjut dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk untuk melihat model dan produksi yang digunakan oleh Habib Husein.⁷ Teori ini merupakan teori yang tidak hanya melihat wacana pada aspek teks semata, tetapi juga meliputi latar belakang dari pembuatan wacana tersebut.⁸

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan model penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan data berupa buku, ensiklopedia, kamus,

³ "(261) Habib dan Cing - YouTube," accessed October 13, 2021, <https://www.youtube.com/playlist?list=PL0KL7r1VS3eVx7q3V9pEKG600R8pvoY9q>.

⁴ A'yun Masfufah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar," *Jurnal Dakwah* 20, no. 2 (2019): 253-260.

⁵ Nur Mufidatul Ummah, "Konsep Dan Pengaruh Ide Islam Rahmat Li Al-'Alamin Husein Ja'far Al-Hadar Terhadap Keberagaman Kaum Milenial Di Media Sosial" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

⁶ Pasti Liberti, "Dakwah Digital Sang Habib Muda," *News.Detik.Com*, last modified 2019, accessed May 31, 2021, <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda>.

⁷ Teun Van Dijk, "Critical Discourse Analysis," in *The Handbook of Discourse Analysis*, ed. Deborah Schiffrin and Dkk, Edisi 2. (Malden & Oxford: John Wiley & Sons, Inc, 2015), 466.

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, ed. Nurul Huda, IX. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011). 221

jurnal atau data sejenisnya untuk menyelesaikan masalah penelitian.⁹ Model penelitian ini digunakan untuk melakukan observasi terhadap konten “Habib dan Cing” serta untuk memperkuat penguasaan teori yang digunakan oleh penulis. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini di antaranya adalah studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis, seperti buku, artikel, maupun literasi lainnya.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan penelitian maupun data tertulis lainnya terkait penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian penulis. Sementara itu, wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh data melalui komunikasi langsung, bercakap-cakap antara individu dan individu maupun individu dan kelompok.¹¹ Penulis akan melakukan wawancara dengan Habib Husein selaku narasumber utama dalam konten Habib dan Cing. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara dokumentasi yang merupakan kegiatan mengabadikan data yang ada di lapangan, seperti foto, video, rekaman dan lainnya.¹² Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa video konten Habib dan Cing dan rekaman wawancara bersama Habib Husein.

Secara praktis, langkah penelitian yang akan ditempuh penulis yaitu, mengumpulkan data yang dibutuhkan baik data primer maupun sekunder, kemudian melakukan telaah terhadap data yang telah didapatkan. Setelah itu, melakukan analisis terhadap data yang telah ditemukan sesuai dengan kaidah teori yang digunakan penulis, dalam hal ini adalah teori analisis wacana Van Dijk. Langkah terakhir yaitu memberikan penjelasan serta kesimpulan terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi dan Kiprah Dakwah Habib Husein Ja'far al-Hadar

Habib Husein Ja'far al-Hadar yang kerap disapa dengan panggilan Habib Husein merupakan seorang penulis dan pendakwah kelahiran kota Bondowoso, 21 Juni 1988.¹³ Beliau merupakan lulusan dari Pondok Pesantren YAPI di Bangil, Jawa Timur. Setelah itu Habib Husen melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Setelah memperoleh gelar sarjananya, Habib Husein kembali melanjutkan pendidikannya pada program magister di universitas yang sama, dengan program studi yang berbeda yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.¹⁴

Habib Husein mulai terjun dalam dunia dakwah sejak usia yang masih terbilang muda, beliau memulainya dengan menggunakan media tulisan.¹⁵ Terhitung sudah kurang lebih 13 tahun lamanya Habib Husein terjun dalam dunia kepenulisan. Tulisannya banyak dimuat dalam media massa seperti Kompas dan Majalah Tempo. Tulisan pertamanya memuat kisah mengenai Salman al-Farisi, seorang sahabat Nabi saw yang memiliki pemikiran rasional. Lebih dari seribu esai yang telah beliau tulis dan hal tersebut menumbuhkan Habib Husein menjadi seseorang yang inklusif, toleran, rasional serta substantif dalam beragama.¹⁶

⁹ Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan,” *Jurnal Iqra'* 08, no. 01 (2014): 68–73.

¹⁰ Supriyadi, “Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 2, no. 2 (2016): 83–93.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

¹² Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, *Pustaka Ilmu*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

¹³ A'yun Masfufah, “Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar.”

¹⁴ Muhammad Haris Fiardi, “Peran Dakwahainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 76–85.

¹⁵ Akhmad Roja Badrus Zaman, Mahin Muqaddam, and Assarwani, “Habib Husein Jafar Al-Hadar's Da'wa Content Commodification on Youtube (The Piety Expression and New Discourse in Religiousness Contestation in the Contemporary Era),” *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 1 (2021): 1–11.

¹⁶ Gita Wirjawan, *Habib Husein Ja'far: Saleh Akal Dan Sosial, Bukan Hanya Ritual | Endgame S2E27*, 2021, accessed October 11, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOkpLuTg>.

Pergeseran dan perkembangan media dakwah membuat Habib Husein juga beralih mengikuti perkembangan yang ada. Beliau beralih menggunakan media-media digital untuk mempublikasikan karyanya. Tidak hanya berbentuk tulisan, beliau juga terjun dalam media audio-visual dan membukan kanal youtube pribadinya pada tahun 2018 dengan nama *Jeda Nulis*.¹⁷ Tidak hanya aktif melalui kanal pribadinya, Habib Husein juga seringkali berkolaborasi dengan konten kreator lainnya yang berasal dari berbagai kalangan. Tidak jarang Habib Husein menggaet non-pondakwah sebagai *partner* kolaborasinya, mulai dari youtuber hingga komedian sekalipun.

Berikut merupakan beberapa hasil tulisan yang berhasil Habib Husein Ja'far terbitkan, *Anakku Dibunuh Israel* (2008), *Islam "Mazhab" Fadlullah : Menjajaki Gagasan Seorang Pemikir dan Rohaniawan Islam Terkemuka di Timur Tengah* (2011), *Menyegarkan Islam Kita : dari Ibrahim sampai Hawking dari Adam hingga Era Digital* (2015), *Tak di Ka'bah, di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu* (2020).

Pengertian Tafsir Media Sosial

Tafsir secara bahasa berasal dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang memiliki arti memeriksa, memperhatikan, penjelasan serta komentar.¹⁸ Secara istilah, tafsir berarti sebuah usaha memberikan penjelasan terhadap suatu makna kosa kata.¹⁹ Pengertian tafsir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keterangan atau penjelasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an agar maknanya lebih mudah untuk dipahami.²⁰ Menurut Nashruddin Baidan dalam bukunya *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, tafsir merupakan penjelasan dari makna yang sulit untuk dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an.²¹

Dengan berkembangnya teknologi, dewasa ini tafsir Al-Qur'an juga merambah media sosial. Media sosial merupakan media daring yang mempermudah penggunaannya untuk melakukan komunikasi dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan, audio bahkan dalam bentuk video dan memiliki beragam kemudahan yang dapat diakses disetiap waktu.²² Fungsi dari media sosial sendiri adalah untuk memudahkan komunikasi karena dapat memangkas jarak antar individu maupun kelompok karena dapat terhubung tanpa harus bertemu disatu tempat yang sama, namun dapat tergantikan melalui media yang mendukung adanya komunikasi tersebut.²³

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir media sosial adalah sebuah upaya untuk mengungkap dan menjelaskan makna dari sebuah kata dalam hal ini merupakan Al-Qur'an yang diungkapkan dengan *platform* media online baik dalam bentuk tulisan, audio maupun video, seperti banyak yang telah beredar di *blog, twitter, facebook, instagram* maupun *youtube*. Adanya tafsir media sosial ini menjadi kemudahan sekaligus tantangan baru dalam membumikan Al-Qur'an. Kemudahan yang didapat salah satunya adalah semakin mudahnya akses dalam memperoleh informasi, namun yang menjadi tantangannya yaitu runtuhnya kualifikasi dan hierarki keilmuan yang ada.²⁴

Deskripsi Penafsiran QS. Al-Humazah dalam Konten Habib dan Cing

Konten Habib dan Cing adalah sebuah konten hasil kolaborasi antara Abdel Achrian atau sering disapa dengan sebutan Cing Abdel bersama Habib Husein. Konten ini memuat tadabbur surah-surah dalam Al-Qur'an yang diunggah melalui kanal youtube Abdel Achrian, sedangkan Habib Husein bertindak sebagai narasumber yang menjelaskan mengenai isi kandung surah yang

¹⁷ Video pertama channel Habib Husein Ja'far, Jeda Nulis, *Menjadi Muslim Moderat Itu Bagaimana Sih?*, 2018, accessed October 11, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=qAxXcuDolyE>.

¹⁸ Achmad Rifai, "Tafsir Web: Digitalization of Qur'anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia," *Jurnal At-Tibyan* 5, no. 2 (2020): 152–170.

¹⁹ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: AMZAH, 2014), hlm. 16

²⁰ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed October 14, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tafsir>.

²¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, III. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 67

²² Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–157.

²³ Muhammad Fajar Mubarak and Muhammad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–114.

²⁴ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Quran Di Medsos*, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019).

dijadikan topik pembahasan. Konten ini memuat 14 video pertanggal 6 November 2021. Unggahan pertamanya memuat penjelasan mengenai QS. Al-Fātihah yang diunggah pada 15 Februari 2021 dan sudah ditonton sebanyak 422.893 kali di youtube.²⁵

Penelitian yang akan diangkat penulis adalah salah satu unggahan video dalam konten Habib dan Cing yaitu penjelasan mengenai QS. Al-Humazah. Video tersebut diberi judul *Habib dan Cing – Surah Al-Humazah (Episode 13)* dan diberi *thumbnail* video dengan tulisan *Bullying dan Haters dalam Al-Qur'an*. Video diunggah pada 22 Agustus 2021 serta banyak mendapatkan respon dari warga net. Terbukti unggahan tersebut telah ditonton sebanyak 20.844 kali dan mendapat *likes* sebanyak 772 dan mendapat 120 komentar.²⁶ Pembahasan dalam video tersebut akan penulis jabarkan dalam tiga bagian, yaitu pembukaan, pembahasan dan penutup.

Pembukaan Video Tafsir QS. Al-Humazah

Konten QS. Al-Humazah dibuka dengan salam diiringi dengan kemunculan *thumbnail* konten tersebut. Karena proses syuting bersamaan dengan bulan Muharram, Habib Husein mengawali pembahasan dengan menerangkan tentang kemuliaan bulan Muharram, larangan di bulan Muharram serta amalan sunnah yang dapat dikerjakan pada bulan Muharram.

Habib Husein lanjut menjelaskan mengenai bulan Muharram yang dijadikan simbol sebagai lebaran anak yatim karena pada tanggal 10 Muharram terjadi peristiwa Karbala yang menyebabkan banyaknya keluarga Rasulullah saw yang menjadi korban. Dijelaskan pula bahwa anak yatim menjadi sosok yang mulia karena identik dengan Rasulullah beserta keluarganya. Habib Husein menjelaskan mengenai perumpamaan anak yatim dan Rasulullah layaknya dua ruas jari yang berdekatan.

Penjelasan Habib Husein selanjutnya yaitu mengenai Muharram yang menjadi bulan hijrah, karena pada bulan ini Rasulullah saw melaksanakan hijrahnya. Hal menarik lainnya dari bulan ini yaitu terkait amalan sunnahnya, yaitu kegiatan untuk mencari nafkah. Pembukaan ini diakhiri dengan penjelasan terkait kemuliaan orang-orang yang melaksanakan usaha untuk mencari nafkah.

Pembahasan Video Tafsir QS. Al-Humazah

Penafsiran QS. Al-Humazah merupakan surah Makkiyah dengan urutan surah ke-104 dalam mushaf, sedangkan urutan turunnya berada pada urutan ke-31. Habib Husein menyatakan bahwa QS. Al-Humazah ini merupakan salah satu surah yang jarang dibaca ketika shalat. QS. Al-Humazah sendiri berarti tukang ghibah atau pengumpat. Di era serba virtual seperti saat ini, aktivitas ghibah dapat berlangsung di ruang-ruang media sosial, oleh sebab itu Habib Husein memberi sebutan dengan ngumpat virtual. Habib Husein juga menjelaskan mengenai asbab nuzul QS. Al-Humazah ini. Dijelaskan bahwa surah ini turun guna merespon tindakan kaum Quraisy yang seringkali memberikan umpatan dan ujaran kebencian kepada Rasulullah atau bahasa modern saat ini adalah *bullying*.

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 1

“Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela”

Habib Husein memberikan penjelasan untuk ayat pertama ini dengan orang-orang yang merugi di dunia dan akhirat adalah orang-orang yang sering mengumpat, mencela serta yang berorientasi pada duniawi. Zaman serba digital seperti ini semakin memudahkan seseorang untuk mengumpat dan mencela, karena seringkali orang menggunakan akun anonim hanya untuk mencela postingan orang yang lewat di beranda sosial medianya.

Habib Husein juga menerangkan rendahnya para pengumpat dan pencela ini, dijelaskan bahwa mereka akan dijadikan sebagai penghuni neraka *wail* serta merupakan orang yang nista di

²⁵ Abdel Achrian, *HABIB DAN CING - SURAT AL FATIHAH (EPISODE 1)*, 2021, accessed November 6, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=ti5zqG6v37c>.

²⁶ Abdel Achrian, *HABIB DAN CING - SURAT AL HUMAZAH (EPISODE 13)*, 2021, accessed November 6, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=s6SFIs7n6ck>.

dunia. Hal ini disebabkan karena bahayanya kegiatan mengumpat dan mencela yaitu dapat menjatuhkan harkat dan martabat seseorang tanpa menggunakan sentuhan fisik dan lagi, sulitnya mengembalikan citra baik untuk orang yang sudah dicela.

Penafsiran Habib Husein selaras dengan kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukan olehnya, yaitu pada kitab tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab bahwa kata *wail* digunakan untuk menggambarkan kenistaan, kecelakaan dan kesedihan. Bahwasanya, kata ini digunakan untuk mendoakan seseorang supaya mendapat kecelakaan dan kenistaan yang akan dialami kemudian hari.²⁷

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 2

“yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya”

Habib Husein menjelaskan bahwa orang yang suka menghitung hartanya di sini adalah mereka yang menganggap harta yang dimiliki akan kekal bersamanya. Hal tersebut menyebabkan orang akan menjadi perhitungan terhadap harta yang akan dikeluarkan. Habib Husein juga menerangkan bahwasanya terdapat larangan untuk tidak perhitungan harta yang digunakan di jalan Allah, sebab telah banyak nikmat dan rahmat yang telah Allah berikan bahkan tidak akan sanggup untuk menghitungnya.

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 3

“dia (manusia) sering mengira bahwa hartanya dapat mengekalkannya”

Habib Husein menjelaskan ayat ini pada kata dua kata *māl*. Kata *māl* yang pertama merujuk pada ayat kedua dan kata *māl* kedua merujuk pada ayat ketiga. Kata *māl* pada ayat ketiga dimaknai dengan hal-hal yang menyenangkan. Dimaksudkan pada harta yang membuat hati merasa senang dan condong terhadap hal-hal bersifat duniawi. Seharusnya harta dipergunakan tidak hanya pada hal-hal keduniawian saja, tetapi juga untuk kepentingan-kepentingan di jalan dakwah.

Kata *māl* pada ayat kedua, Habib Husein menjelaskan kata ini berdasarkan pendapat para mufassir. Pada ayat ini dimaknai dengan harta yang jumlahnya banyak maupun yang sedikit. Hal tersebut membuktikan bahwa peringatan ini tidak hanya untuk mereka yang memiliki keluasaan harta tetapi juga pada mereka yang sedikit harta. Habib Husein memberikan contoh tren yang terjadi baru-baru ini, adanya pemaksaan diri untuk mengenakan barang dengan merek ternama hanya untuk pembuktian eksistensi diri. Padahal kemampuan finansial yang dimilikinya belum mencapai taraf tersebut.

Selanjutnya, Habib Husein menerangkan mengenai kata *'addadah* yang terdapat pada ayat kedua, kata tersebut dimaknai dengan aneka ragam. Hal ini dimaksudkan untuk kekayaannya. Habib Husein kembali memberikan contoh dengan tren terkini yang seseorang membeli sepeda dengan merek ternama, tentu dengan harga yang mahal tetapi hanya digunakan 2-3 kali saja, karena pembelian tersebut hanya bertujuan untuk membanggakan diri kepada orang lain.

Selanjutnya Habib Husein menjelaskan mengenai kata *akhladah* pada ayat ketiga. Kata dasarnya adalah *al-Khul* yang bermakna kekal dan *fi'ilnya* merupakan masa lampau tetapi memiliki maksud *fi'il mudhari'* yang artinya hingga masa depan. Hal tersebut merupakan kritikan bagi mereka yang menganggap hartanya akan kekal di dunia maupun di akhirat.

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 4

“sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah.”

Habib Husein menjelaskan terkait kalimat *layumbazanna fil-ḥuṭamah*, kalimat tersebut memiliki kata *la*, secara bahasa menunjukkan penguatan. Ketika *lam* disatukan dengan *nabaḥa* menyatakan bahwa pasti akan benar-benar dilemparkan. Dijelaskan bahwasanya Allah memberikan portal

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol.15. (Jakarta: Lentera Hati, 2017).

akan melemparkan ke neraka Hutamah. Hal tersebut menunjukkan dahsyatnya dosa ghibah dan mencela.

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 5

“dan tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah itu?”

Habib Husein menerangkan bahwa ayat ini merupakan penegasan mengenai kedahsyatan neraka Hutamah yang akan menghancurkan orang-orang di dalamnya. Bahkan kedahsyatannya melebihi jangkauan akal manusia.

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 6

“(Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan”

Habib Husein menjelaskan mengenai alasan penyebutan kata *nārullāh* yang memiliki arti api Allah. Hal tersebut dikarenakan kedahsyatan api neraka yang ada di dalamnya. Karena itulah maka dinisbatkan kepada Allah. Dahsyatnya api ini bahkan mampu membakar dan menghancurkan hingga hati manusia.

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 7

“Yang (membakar) sampai ke hati”

Habib Husein menjelaskan mengenai ayat ini dengan perumpamaan bahwa sakit hati lebih membekas daripada sakit secara fisik. Pembahasan pada ayat ini diselingi dengan candaan yang sesuai dengan keadaan kaum muda yang kebanyakan memiliki kisah percintaan yang rumit. Hal tersebut dimaksudkan bahwa ghibah merupakan bentuk penyakit hati sehingga balasannyapun akan membakar sampai ke hati.

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 8

“Sungguh, api itu ditutup rapat atas (diri) mereka”

Habib Husein menerangkan bahwa ayat ini merupakan bentuk penekanan ulang mengenai kedahsyatan yang dimiliki oleh neraka Hutamah. Habib Husein dan Cing Abdel memberikan bayangan seperti oven yang posisi manusia di dalamnya berada di tengah-tengah, selayaknya dipresto. Karena itu, Habib Husein memberikan istilah dengan sebutan neraka presto.

Penafsiran Q.S. Al-Humazah Ayat 9

“(sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang”

Habib Husein menjelaskan bahwasanya para mufassir biasanya hanya memberikan penjelasan singkat terkait hal ini, karena hanya bentuk penggambaran dahsyatnya neraka Hutamah yang disiapkan Allah untuk manusia yang suka mencela maupun berghibah tentang orang lain. Habib Husein juga memberikan penjelasan mengenai keadaan neraka yang atas bawah tertutup dan dikelilingi dengan tiang-tiang yang terbakar api juga. Sehingga manusia yang berada didalamnya tidak dapat pergi kemanapun.

Habib Husein memberikan contoh yang relevan dengan keadaan masyarakat sekarang mengenai ghibah dan mencela. Aktivitas ghibah dan mencela orang lain dilakukan dimana saja dan kapan saja, hal ini dikarenakan kemajuan media komunikasi. Media komunikasi yang berkembang semakin pesat memudahkan masyarakat untuk memberikan respon terhadap unggahan orang lain di sosial media. Hal inilah yang menyebabkan semakin mudahnya orang untuk melakukan aktivitas ghibah dan mencela. Habib Husein memberikan sebutan sebagai dosa virtual.

Penjelasannya berlanjut dengan mudahnya orang untuk terjebak dalam kedua dosa tersebut, namun yang perlu diperhatikan adalah jangan mengelak dan membela diri terhadap dosa ini. Hal penting yang harus dilakukan ketika sadar akan dosa ini adalah mengakui, bertobat serta meminta maaf.

Penutup Video Tafsir QS. Al-Humazah

Pembahasan tafsir QS. Al-Humazah ini ditutup dengan mengingat kembali secara singkat terkait surah-surah yang sudah dibahas pada video unggahan sebelumnya. Selanjutnya, Habib Husein dan Cing Abdel membahas mengenai rencana ke depan mengenai pembahasan surah yang lebih panjang. Ditutupnya pembahasan QS. Al-Humazah menandakan bahwa konten Habib dan Cing telah mencapai episode ketiga belas.

Analisis Penafsiran QS. Al-Humazah dalam Konten Habib dan Cing

Analisis terhadap video penafsiran QS. Al-Humazah konten Habib dan Cing akan penulis bahas menggunakan teori analisis Van Dijk. Van Dijk berpendapat bahwa wacana tidak seharusnya hanya dilihat melalui teksnya saja, namun juga harus melihat hal-hal yang menjadi latar belakang produksi wacana tersebut.²⁸ Penulis akan membagi pembahasan menjadi dua bagian, yaitu kognisi sosial dan konteks.

Kognisi Sosial

Analisis kognisi sosial menerangkan mengenai latar belakang kehidupan yang mempengaruhi objek yang diteliti,²⁹ dalam hal ini yaitu Habib Husein. Wacana yang dimaksud disini adalah konten video penafsiran Habib dan Cing. Perlu diketahui bahwasanya penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Orang yang akan melakukan penafsiran Al-Qur'an haruslah orang yang memiliki keilmuan terkait tafsir Al-Qur'an.

Menurut Imam as-Suyuthi, ilmu yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an, diantaranya Ilmu, Lughat, Nahwu, Balaghah, Qiraat, Ushuluddin, Ushul Fiqh, Asbab Nuzul, Nasikh Mansukh, ilmu Hadist, Sains dan Teknologi dan lain sebagainya.³⁰ Berbagai bidang keilmuan itu didapat dari proses pembelajaran. Begitu pula yang dilakukan oleh Habib Husein, pendalaman keilmuan tersebut didapatkan melalui bangku Pondok Pesantren YAPI di Bangil, Jawa Timur, setelah itu mendalami keilmuan seputar tafsir Al-Qur'an ketika duduk di bangku perkuliahan dalam memperoleh gelar Magister di UIN Syarif Hidayatullah pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.³¹

Konten Habib dan Cing ini merupakan salah satu bentuk aktualisasi keilmuan bagi Habib Husein, sehingga ketika Abdel Achrian memberikan kesempatan kanalnya untuk dibuat konten Habib dan Cing, Habib Husein merasa senang dan menyambut baik tawaran kolaborasi ini.³² Seorang Abdel Achrian juga memiliki peran penting dalam konten ini. Selain sebagai pemilik *kanal* youtube, Abdel Achrian juga bertindak sebagai pembawa acara. Pengalaman selama kurang lebih 13 tahun dalam dunia *presenting* di bidang konten-konten keislaman membantu Habib Husein dalam menggali lebih dalam pembahasan yang disampaikan. Abdel Achrian seringkali memantik pertanyaan-pertanyaan yang dirasa dibutuhkan masyarakat, sehingga Habib Husein dapat menjelaskan lebih luas lagi.³³

Selain itu, popularitas yang dimiliki oleh Abdel Achrian juga membantu untuk penyebaran konten Habib dan Cing ke masyarakat yang lebih luas. Disamping itu, keduanya memiliki keresahan yang sama, yaitu sulitnya untuk mencapai rasa khuyu' ketika shalat karena banyak orang tidak mengerti bacaan ketika shalat. Karena itu, penting untuk tahu bacaan-bacaan surah agar membantu kebutuhan diri sendiri sembari memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an serta agar surah yang dibaca tidak hanya dibaca melalui mulut tetapi juga dapat meresap dalam kehidupan. Tujuan serta visi misi yang selaras tentu memudahkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Karena itu dapat membantu memperjelas perencanaan dan eksekusi konten Habib dan Cing.³⁴

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. 275

²⁹ Ibid.

³⁰ Syamsuri, *Tafsir Di Era Revolusi Industri 4.0: Sehimpun Esai Qur'ani Untuk Generasi Terkini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021). 15

³¹ Fiardi, "Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far."

³² Data Wawancara dengan Husein Ja'far al-Hadar, Zoom Meeting, December 6, 2021.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

Habib Husein dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an merujuk pada beberapa sumber, diantaranya adalah *Tafsir al-Mishbah*, *Tafsir al-Azhar*, *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* dan *the Message of the Qur'an*. Keluasan referensi yang digunakan oleh Habib Husein akan menjadikan luasnya perspektif yang didapatkan karena mendapatkan penjelasan dari berbagai sumber. Referensi yang digunakan tidak hanya dengan Bahasa Indonesia saja, tetapi juga mencakup Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Penggunaan berbagai referensi tersebut juga mewakili tiga peradaban, yaitu peradaban barat, peradaban timur serta peradaban Indonesia. Peradaban timur diwakili dengan *Tafsir al-Maraghi* yang dikenal memiliki pendapat moderat dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* yang memiliki pendapat lebih tegas dalam penafsirannya. Peradaban barat yang diwakili *the Message of the Qur'an*, serta peradaban Indonesia yang diwakili oleh *Tafsir al-Mishbah* dan *Tafsir al-Azhar*. *Tafsir al-Mishbah* dengan nuansa NU yang kental dan *Tafsir al-Azhar* dengan nuansa Muhammadiyah.

Penggunaan tata bahasa dalam penyampaian, Habib Husein mempelajarinya salah satunya dengan menggunakan referensi *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Meskipun memiliki pendapat yang tegas, bahasa yang digunakan di dalamnya tetap terlihat indah sehingga gaya bahasa yang ada dalam kitab ini menjadi salah satu rujukan Habib Husein untuk menyampaikan penafsirannya. Sehingga masyarakat lebih mudah untuk memahaminya.

Peran institusi pendidikan juga mempengaruhi Habib Husein dalam mengeluarkan pendapatnya. Dosen-dosen yang ada didalamnya juga banyak mempengaruhi proses berpikir Habib Husein. Keluasan rujukan yang digunakan tentu akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Habib Husein karena rujukan yang digunakan menunjukkan kredibilitas yang dimilikinya.

Konteks

Analisis konteks sosial berkaitan dengan wacana yang berkembang di masyarakat,³⁵ dalam penelitian ini berkaitan dengan relevansi konten penafsiran yang dilakukan oleh Habib Husein dalam konten Habib dan Cing dengan masyarakat Indonesia.

Youtube sebagai platform paling banyak digunakan oleh masyarakat tentu memiliki peran penting dalam keberhasilan konten Habib dan Cing menjangkau masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan statistik dalam konten video penafsiran QS. Al-Humazah. Penulis mengakses konten pada tanggal 6 November 2021 menunjukkan perolehan *likes* sebanyak 772, komentar sebanyak 120 serta sudah ditonton sebanyak 20.844 kali. Kemudian, penulis melakukan peninjauan ulang pada tanggal 8 Desember 2021, konten ini memiliki jumlah *likes* 804, 120 komentar dan ditonton sebanyak 21.884 kali. Adanya peningkatan jumlah penonton dan jumlah *likes* menandakan bahwa konten ini menjangkau masyarakat lebih luas.

Beragam komentar positif juga menghiasi kolom komentar dari konten penafsiran tersebut. Rata-rata mengungkapkan rasa terima kasih dengan adanya konten tersebut menjadikan sebagai pengingat dan penguat untuk diri. Komentar lainnya menyatakan bahwa konten tersebut semakin memperkaya ilmu dan wawasan terkait penafsiran Al-Qur'an. Selain itu, masyarakat juga memberikan doa dan harapan untuk Habib Husein dan Abdel Achrian, tak hanya itu warga net juga ikut memberikan saran dan masukan untuk konten selanjutnya.

Habib Husein dalam penyampaian dalam konten berusaha untuk menyampaikan dengan bahasa-bahasa yang mudah dipahami, sehingga masyarakat mudah untuk menerima penyampaian. Di samping itu, Habib Husein juga memberikan contoh-contoh yang cukup relevan dengan masyarakat Indonesia sehingga masyarakat mudah mendapat gambaran dalam memahami konten yang disampaikan.

Habib Husein dalam memperoleh konteks keindonesiaan dari penafsirannya didapatkan melalui rujukan kitab tafsir yang ditulis oleh ulama Indonesia, yaitu *Tafsir al-Mishbah* dan *Tafsir al-Azhar*. Konteks keindonesiaan dari kedua tafsir tersebut sangat kental karena memunculkan dua perspektif

³⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. 275

organisasi dakwah besar yang ada di Indonesia, yaitu Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua perspektif tersebut digunakan dengan harapan memunculkan pendapat yang moderat sehingga dapat diterima oleh semua kalangan.

Dalam perspektif ilmu tafsir, corak yang nampak dari penafsiran Habib Husein adalah sosial kemasyarakatan (*adaby-ijtima'iy*). Hal ini karena beliau sering menghubungkan penafsirannya dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Dalam corak sosial kemasyarakatan ini, Habib Husein memberikan contoh-contoh bagaimana perilaku sebagaimana dicela di Surah al-Humazah terjadi di masyarakat. Selain itu, beliau juga mencoba memberikan solusi terkait bagaimana cara menghindari perilaku-perilaku tercela tersebut.

Corak sosial kemasyarakatan, menurut adz-Dzahaby, adalah suatu kecenderungan yang diambil oleh mufassir ketika menafsirkan Al-Qur'an dengan menghubungkan penafsirannya terhadap hal-hal yang terjadi di masyarakat.³⁶ Sedangkan, menurut Quraish Shihab corak sosial kemasyarakatan lebih memfokuskan pada ketelitian penjelasan redaksi ayat Al-Qur'an dan menyusun kandungan ayat tersebut dalam redaksi yang indah serta menekankan tujuan diturunkannya Al-Qur'an, kemudian menyelaraskan penjelasan ayat-ayat tersebut dengan hukum alam yang berlaku di masyarakat dan pembangunan dunia.³⁷ Corak sosial kemasyarakatan ini merupakan pendekatan baru dalam dunia tafsir yang baru muncul pada awal abad ke-20. Di antara para tokoh yang menginisiasi munculnya corak tafsir sosial kemasyarakatan (*adaby-ijtima'iy*) adalah para ulama dari Mesir seperti Muhammad Abduh, Rashid Ridha, Muhammad Mustafa al-Maraghy.³⁸

Tidak lupa juga gaya bahasa yang digunakan oleh Habib Husein cukup sederhana untuk dipahami, bahkan untuk orang awam sekalipun. *Celetukan-celetukan* yang mengundang tawa juga sering kali muncul dalam konten ini, hal ini membuat konten menjadi lebih *luwes* dan menyenangkan untuk dilihat serta didengarkan meski memiliki durasi video yang cukup panjang. Penggunaan istilah *gaul* juga diterapkan oleh Habib Husein seperti munculnya kata, "bullying" "neraka presto" dan "ghibah virtual". Hal ini semakin menarik publik untuk menyaksikan konten tersebut.

Penjelasan di atas menjadikan video penafsiran Habib Husein dalam konten Habib dan Cing menjadi relevan dan dapat diterima oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan. Sehingga masyarakat mampu untuk mengambil manfaat didalamnya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dosa harian yang seringkali tanpa sadar dilakukan dapat diminimalisir.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan mengenai penafsiran Habib Husein dalam konten Habib dan Cing dengan menggunakan pisau analisis teori analisis wacana Van Dijk, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dari penafsiran Habib Husein adalah corak sosial kemasyarakatan yang dibawakan dengan gaya dan bahasa milenial dan kekinian serta diselingi canda tawa. Hal ini dikarenakan konten tersebut merupakan hasil kolaborasi antara pendakwah dan komedian. Namun, pesan-pesan yang akan disampaikan dapat tersaji dengan baik dan tetap menarik untuk dinikmati bahkan orang awam. Dalam perspektif analisis wacana, ada dua hal yang mempengaruhi penafsiran Habib Husein, yaitu kognisi sosial dan konteks sosial masyarakat. Kognisi sosial yang mempengaruhi Habib Husein dalam penafsirannya yaitu keluasan referensi yang digunakan, latar belakang pendidikan, serta sosok Abdel Achrian sebagai pemilik konten. Sedangkan berdasar konteks sosial masyarakat, penafsiran Habib Husein relevan terhadap masyarakat Indonesia, terlebih bagi kaum milenial. Hal ini dapat dilihat dari berbagai contoh yang Habib Husein berikan yang terkait dengan konteks keindonesiaan kontemporer.

³⁶ Muhammad Husayn Adz-Dzahaby, *At-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, Juz 2, Cet. (Kairo: Dar al-Kutub al-Haditsah, 1976).

³⁷ Hafid Nur Muhammad and Dewi Purwaningrum, "Corak Adabi Ijtima'i Dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)," *Al-Muhafidz : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 15–27.

³⁸ Adz-Dzahaby, *At-Tafsir Wa al-Mufasssirun*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Achrian. *HABIB DAN CING - SURAH AL FATIHAH (EPISODE 1)*, 2021. Accessed November 6, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=ti5zqG6v37c>.
- — —. *HABIB DAN CING - SURAH AL HUMAZAH (EPISODE 13)*, 2021. Accessed November 6, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=s6SFIs7n6ck>.
- Adz-Dzahaby, Muhammad Husayn. *At-Tafsir Wa al-Mufasssirun*. Juz 2, Cet. Kairo: Dar al-Kutub al-Haditsah, 1976.
- A'yun Masfufah. "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar." *Jurnal Dakwah* 20, no. 2 (2019): 253–260.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–157.
- Dijk, Teun Van. "Critical Discourse Analysis." In *The Handbook of Discourse Analysis*, edited by Deborah Schiffrin and Dkk, 466. Edisi 2. Malden & Oxford: John Wiley & Sons, Inc, 2015.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Edited by Nurul Huda. IX. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.
- Fiardi, Muhammad Haris. "Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 76–85.
- Fikriyati, U, and A Fawaid. "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations." In *AICIS 2019*, 1–10, 2020.
- Gita Wirjawan. *Habib Husein Ja'far: Saleh Akal Dan Sosial, Bukan Hanya Ritual | Endgame S2E27*, 2021. Accessed October 11, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOKpLuTg>.
- al-Hadar, Husein Ja'far. Zoom Meeting, December 6, 2021.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'* 08, no. 01 (2014): 68–73.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. *Pustaka Ilmu*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Quran Di Medsos*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Jeda Nulis. *Menjadi Muslim Moderat Itu Bagaimana Sih?*, 2018. Accessed October 11, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=qAxXcuDolyE>.
- Liberti, Pasti. "Dakwah Digital Sang Habib Muda." *News.Detik.Com*. Last modified 2019. Accessed May 31, 2021. <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda>.
- Mubarok, Muhammad Fajar, and Muhammad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–114.
- Muhammad, Hafid Nur, and Dewi Purwaningrum. "Corak Adabi Ijtima'i Dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)." *Al-Muhafidz : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 15–27.
- Pinto, Nandi, Mhd Idris, and Sarwan Sarwan. "Hadis dan Media Abad Ke-20 (Penolakan Hadis Dhaif tentang Larangan Wanita Diberi Pendidikan dalam Majalah al-Munir)." *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (December 31, 2022): 168–177.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Rifai, Achmad. "Tafsir Web: Digitalization of Qur'anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia." *Jurnal At-Tibyan* 5, no. 2 (2020): 152–170.
- Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: AMZAH, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol.15. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Supriyadi. "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 2, no. 2 (2016): 83–93.

- Syamsuri. *Tafsir Di Era Revolusi Industri 4.0: Sehimpun Esai Qur'ani Untuk Generasi Terkini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Ummah, Nur Mufidatul. "Konsep Dan Pengaruh Ide Islam Rahmat Li Al-'Alamin Husein Ja'far Al-Hadar Terhadap Keberagaman Kaum Milenial Di Media Sosial." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus, Mahin Muqaddam, and Assarwani. "Habib Husein Jafar Al-Hadar's Da'wa Content Commodification on Youtube (The Piety Expression and New Discourse in Religiousness Contestation in the Contemporary Era)." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 1 (2021): 1-11.
- "(261) HABIB DAN CING - YouTube." Accessed October 13, 2021. <https://www.youtube.com/playlist?list=PL0KL7rIVS3eVx7q3V9pEKG600R8pvoY9q>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed October 14, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tafsir>.